

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian ini dipaparkan hasil data yang diperoleh dari data di lapangan saat penelitian berlangsung. Pemaparan pada bab empat ini meliputi (1) Deskripsi Data, (2) Temuan Penelitian, dan (3) Analisis Data. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

Sejak penulis pertama kali hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Durenan Trenggalek guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian, ternyata semakin memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri di antara sekian sumber data yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara-mendalam, dari pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa berikutnya untuk mengadakan observasi, dari pemilihan dokumen satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan telaah, yang memudahkan penulis untuk memaparkan hasil penelitiannya pada bab ini.

Sebelum penulis memaparkan hasil penelitiannya guna untuk menjawab fokus penelitian, penulis akan memaparkan hasil temuan yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Salah satu alasan peneliti mengapa melakukan penelitian di lembaga ini adalah SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek memang sekolah yang benar-benar mempunyai keunikan, hal ini didasarkan pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat datang pertama kali di lembaga, seperti yang termaktub pada hasil observasi penulis bahwa:

Pada saat pertama kali saya tiba di sekolah, saya sudah dikejutkan dengan keunikan SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Durenan Trenggalek ini. Terdengar lantunan surat pendek dari kitab suci Al-Qur'an namun yang saya herankan hal itu hanya terdengar beberapa saat yang ternyata setelah saya tanyakan kepada salah satu guru hal itu merupakan bel pergantian jam pelajaran.¹⁶⁰

Sekolah yang mempunyai visi mewujudkan generasi Islam yang berprestasi ini tidak berada di daerah perkotaan, bahkan lokasi sekolah tidak berada di pinggir jalan raya dan malah untuk masuk ke lokasi tersebut harus melewati gang kecil. Namun prestasi yang telah diraih sangat luar biasa. Banyak trofi atau piala yang dipajang dalam etalase besar di depan ruang guru. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, "Saya juga melihat banyak piala yang dipajang di etalase depan ruang guru. Ini membuktikan bahwa memang sekolah yang menjadi lokasi penelitian saya benar-benar sekolah yang berprestasi seperti visi yang telah dirumuskan."

Berdasarkan visi yang dirumuskan, tidak heran kalau sekolah ini benar-benar menerapkan kecerdasan-kecerdasan siswanya demi tercapainya visi dan misi yang telah dirumuskan. Sesuai dengan hasil penelusuran penulis dengan dokumen sekolah tentang misi dan visi, bahwa:

¹⁶⁰O-1/SMPT/21-11-2016

Visi Satuan Pendidikan “Mewujudkan Generasi Islami berprestasi berdasarkan Imtaq dan IPTEK” Sejalan dengan hal tersebut, maka SMP Terpadu Al-Anwar merumuskan misi sebagai berikut:

1. Terwujudnya pembelajaran agama secara menyeluruh;
2. Terwujudnya kecintaan dan semangat belajar Dinul Islam;
3. Terwujudnya peserta didik/ santri gemar dan tekun beribadah;
4. Terwujudnya kemampuan peserta didik/ santri mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat;
5. Terwujudnya ketrampilan peserta didik/ santri menyampaikan ide/ gagasan dan dakwah secara lisan maupun tulisan;
6. Terwujudnya kompetensi dibidang sains, teknologi dan informasi;
7. Terwujudnya kepedulian peserta didik/ santri terhadap sesama dan lingkungan;
8. Terwujudnya peserta didik / santri berprestasi dalam Pemilihan siswa Berprestasi dan Olimpiade Sains tingkat kabupaten maupun propinsi;
9. Terwujudnya peserta didik / santri mampu dan terampil berbahasa asing (Arab dan Inggris).
10. Terwujudnya kemampuan peserta didik/ santri memberdayakan lingkungan alam sekitar
11. Terwujudnya kemampuan Ketrampilan membuat hasil karya nyata dari benda-benda benda sekitar utuk menambah manfaat dan nilai ekonomis.¹⁶¹

Berbicara tentang alasan penulis melakukan penelitian di sekolah ini, karena lingkungan sekolah yang terbilang cukup bersih dan rapi juga meyakinkan peneliti bahwa tidak salah melakukan penelitian di SMP yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Modern ini. Semua siswa, guru dan siapapun yang masuk ke area sekolah, mulai dari halaman sekolah yang berlantaikan paving, harus melepas alas kaki yang dikenakan, karena sudah masuk area suci. Hal ini membuktikan bahwa sekolah ini sangat peduli akan kebersihan lingkungan belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis dan hasil tersebut dipaparkan dalam *fieldnote* sebagai berikut:

¹⁶¹ D-1/PDS/09-01-2017

Sekolah terlihat sangat bersih dan rapi, saya melihat beberapa siswa yang berlalu lalang di depan, saya heran kenapa mereka berjalan di lantai paving dengan tidak beralaskan kaki, kemudian mata saya tertuju pada tulisan besar berwarna putih yang bertuliskan SUCI. Astaghfirullohal'adzim betapa terkejutnya saya melihat tulisan tersebut karena dengan percaya dirinya saya mengenakan sepatu saya yang kotor untuk berjalan di lantai yang suci. Seketika saya langsung mengambil sepatu saya dan saya taruh di luar area suci.¹⁶²

Alasan yang kesekian yaitu memang SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek ini adalah sekolah swasta di bawah naungan pondok pesantren modern yang terbilang maju dan alasan yang paling penting yaitu karena sekolah ini menerapkan teori *Multiple Intelligence* yang digagas oleh Howard Gardner seperti apa yang diharapkan oleh penulis sebagai judul penelitiannya. Namun, lembaga ini lebih mengunggulkan implementasi kecerdasan linguistiknya. Hal ini diungkapkan langsung oleh Bapak Lukman Hakim selaku Kepala Sekolah. Berikut ini paparannya:

Memang fungsi dari lembaga pendidikan kan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi atau kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Begitu pula lembaga kami yang juga selalu berusaha menerapkan dan mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki anak-anak, seperti yang sudah saya ceritakan sebelumnya, lembaga kami lebih menekankan kecerdasan linguistik dimana dalam lingkungan sekolah kami mewajibkan pemakaian tiga bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Selain itu kami mewajibkan kepada semua siswa untuk mahir dalam pembuatan karya ilmiah. Itulah program yang kami unggulkan saat ini. Namun meskipun begitu, tapi lembaga kami juga tetap menerapkan kecerdasan-kecerdasan lain yang dimiliki siswa selain linguistik, seperti kecerdasan dalam hal seni musik.¹⁶³

Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Susilowati selaku bendahara Sekolah yang juga merupakan guru Bahasa Indonesia sekaligus beliau pernah menjabat menjadi Waka Kesiswaan, yang mengatakan

¹⁶²O-1/SMPT/21-11-2016

¹⁶³W-1/RT/09-01-2017

kalau SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek ini mengimplementasikan teori *Multiple Intelligences*. Berikut pemaparannya:

Pastinya setiap lembaga pendidikan bertujuan mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan peserta didik lo mbak., kalau lembaga kami itu lebih ke kecerdasan linguistiknya yang diunggulkan, tapi ya kecerdasan-kecerdasan lain tetap diterapkanlah.¹⁶⁴

Lembaga pendidikan memang merupakan wadah untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswa. Lembaga pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari peran seorang guru yang begitu besar untuk menerapkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswa tersebut. Oleh karena itu, bapak Lukman Hakim selaku kepala sekolah selalu menghimbau kepada semua guru agar menerapkan dan mengoptimalkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswa saat proses pembelajaran baik melalui pemilihan metode, maupun dengan selalu menjaga perkataan guru kepada siswa. Berikut ungkapan beliau tentang hal tersebut:

Selalu mbak, eeee...seperti tadi yang saya katakan saya menghimbau ustadz ustadzah untuk jangan pernah mengatakan hal negative tentang siswa apalagi di depannya. Selain itu saya sering mengingatkan dalam setiap rapat agar guru jangan hanya memakai metode ceramah saja, mereka harus kreatif dalam mengolah pembelajaran, kalau bisa pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa, artinya siswa tidak selalu menjadi objek pembelajaran, tapi juga sebagai subjek pastinya juga disesuaikan dengan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswa, jadi dengan begitu kecerdasan siswa berkembang.¹⁶⁵

Masih mengarah masalah kecerdasan, sebelum wawancara terkait fokus penelitian, penulis terlebih dahulu ingin mengetahui pendapat beberapa informan tentang teori Howard Gardner yang menyatakan bahwa tidak ada

¹⁶⁴W-2/RMH/15-01-2017

¹⁶⁵W-1/RT/09-01-2017

anak yang bodoh, adanya anak yang menonjol pada salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Bapak Lukman Hakim setuju akan teori yang digagas oleh Gardner tersebut. Berikut pemaparan hasil wawancara tersebut:

Emmmm kalau saya sangat setuju dengan teori tersebut, menurut saya memang benar setiap anak yang dilahirkan itu pasti mempunyai potensi, mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Ada yang kecerdasannya di bidang musik, ada yang di bidang olahraga, ataupun yang lainnya. Allah saja sebagai pencipta manusia menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya, masak kita sebagai sesama ciptaan memberi julukan bodoh pada saudara kita, kan kasihan. apalagi kalau dengan peserta didik, saya benar-benar menghimbau kepada semua guru di lembaga ini untuk jangan pernah keluar ucapan membodoh-bodohkan anak, bukannya mereka semangat belajar tapi mentalnya nanti malah down.¹⁶⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Susilowati yang mengatakan bahwa setiap anak pasti membawa potensi atau kecerdasan sendiri-sendiri.

Berikut ungkapan beliau mengenai hal tersebut:

Wah kalau saya sangat setuju mbk dengan teori itu, memang kan kalau dalam psikologi pendidikan orang tua maupun guru tidak boleh menjuluki anak dengan sebutan anak bodoh, anak nakal, atau julukan jelek yang lain, itu akan membuat anak minder walaupun suatu saat anak bisa, tapi dia sudah minder duluan karena julukan tersebut sudah menancap dalam hatinya. Kalau menurut saya setiap anak itu pasti membawa potensi atau kecerdasan sendiri-sendiri.¹⁶⁷

Seperti pendapat bapak Lukman dan Bu Susilowati yang menyatakan kesetujuannya dengan teori Gardner, Bu Batris pun selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini juga menyatakan hal yang sama bahwa tidak ada anak bodoh. Berikut pendapat beliau:

Saya setuju dengan pernyataan itu. Seperti kita ketahui bahwa siswa itu unik mbak, artinya tidak ada yang sama antara satu dengan yang lain. Ini jelas bahwa Kecerdasan setiap siswa itu berbeda, maka disinilah tugas

¹⁶⁶ W-1/RT/09-01-2017

¹⁶⁷ W-2/RMH/15-01-2017

guru untuk memaksimalkan kecerdasan peserta didiknya dan membuat pembelajaran mudah dipahami oleh setiap siswa. Jangan samPendidikan Agama Islam kata tidak baik itu diucapkan dihadapan siswa mbak, karena kata tersebut dapat membuat mental anak down sehingga hilang rasa percaya dirinya. Teori yang dikatakan Gardner itu bisa dijadikan pedoman untuk semua pihak khususnya para pendidik bahwasanya tidak ada siswa yang bodoh. Agama kita kan juga mengajarkan bahwa manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri. Bukankah sebagai umat Islam kita harus meyakinkannya.¹⁶⁸

Peserta didik sebagai pelaku pendidikan di sekolah ini pun juga berpendapat sama mengenai teori Gardner tersebut. Salah satu siswa yang berhasil penulis wawancarai mengatakan bahwa anak itu lahir mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Berikut ungkapannya:

Menurut saya, saya setuju mbak.. kan setiap kepribadian itu berbeda. Ada yang pintar dalam seni musik, matematika, dan lain-lain. Jadi nggak bisa dibilang kalau anak itu bodoh, karena kan kalau digali lalu dicari pasti ada titik kemampuan dan keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing anak, karena kata ustadzah Allah itu menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya. Allah tidak mungkin menciptakan manusia dalam keadaan buruk.¹⁶⁹

Julukan anak cerdas dalam masyarakat dan lingkungan sekolah memang sering ditujukan pada anak yang mempunyai keahlian dalam ilmu-ilmu hitung, sedangkan anak yang tidak bisa dalam ilmu tersebut sering dianggap sebagai anak bodoh. Padahal hal tersebut sangatlah berlawanan dengan teori-teori kecerdasan oleh para ahli, salah satunya Howard Gardner yang menyatakan ada sembilan macam kecerdasan. Bu Susilowati juga tidak setuju kalau julukan anak cerdas hanya ditujukan pada ilmu tertentu. Beliau mengatakan bahwa anak yang pandai dalam ilmu bahasa juga bisa dikatakan anak itu cerdas dalam

¹⁶⁸ W-3/RT/08-12-2016

¹⁶⁹ W-4/KLS/18-01-2017

bidang bahasa. Sebagaimana yang beliau ungkapkan kepada penulis saat wawancara di rumahnya berikut ini:

Memang biasanya kalau pandangan orang yang dikatakan cerdas itu anak yang nilai matematikanya bagus, nilai kimia dan fisiknya juga bagus. Padahal Bahasa Indonesia itu kalau difikir-fikir lebih sulit lho dari Matematika. Bukannya peh saya guru Bahasa Indonesia saya bilang kayak gini, memang buktinya pada ujian nasional, banyak siswa yang matematikanya dapat nilai 10,00 tapi bahasa Indonesianya jarang kan ada yang dapat 10,00. Jadi kesimpulannya anak dikatakan cerdas itu tidak hanya pada bidang ilmu eksak saja. Anak yang pandai dalam bahasa kan juga cerdas di bidang bahasa.¹⁷⁰

Berbicara tentang implementasi kecerdasan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pasti tidak terlepas dengan metode. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan jalan dibukanya implementasi kecerdasan. Jadi, sebelum mengetahui implementasi kecerdasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam maupun di luar kelas, penulis ingin mengetahui seberapa pentingkah pemilihan metode dalam pembelajaran khususnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pertama peneliti mewawancarai Ibu Batris selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek. Beliau mengungkapkan bahwa pemilihan metode sangatlah penting di dalam pembelajaran yang dilakukannya karena menurut beliau sukses tidaknya suatu pembelajran serta tingkat pemahaman siswa akan materi yang disampaikan itu tergantung juga dengan metode yang digunakan. Berikut ungkapan beliau mengenai hal tersebut:

Waaaahhh jelas sangat penting mbak. Menurut saya sukses tidaknya pembelajaran, terus tingkat pemahaman siswa akan materi yang saya sampaikan ya tergantung metode yang saya pakai itu. Makanya saya

¹⁷⁰ W-2/RMH/15-01-2017

harus pandai-pandai memilih metode, tentunya disesuaikan dengan materi dan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswa.¹⁷¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh anak didik dari Ibu Batris bahwa pemilihan metode sangat penting dilakukan. Dia mengungkapkan: “Menurut saya sangat penting mbak. Saya sendiri lebih paham jika ustadzah memakai metode yang menarik, tapi kalau hanya ceramah saja kadang-kadang saya dan teman-teman mengantuk”.¹⁷²

Dalam pemilihan metode, ada hal- hal yang harus diperhatikan juga, antara lain yaitu penyesuaian dengan materi yang diajarkan dan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Hal ini diungkapkan oleh Bu Batris sebagai berikut:

Jadi, di lembaga ini kan kelasnya terbagi menjadi dua, kelas unggulan dan kelas reguler. Saat mengajar di kelas reguler, saya berusaha kreatif dalam menyampaikan pelajaran, kreatif dalam memilih metode dan media yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang saya sampaikan, namun saat mengajar di kelas unggulan, sebenarnya hanya dengan metode ceramah saja mereka sudah langsung memahami dengan yang saya jelaskan, namun saya juga tetap memberikan variasi saat mengajar agar mereka tidak bosan dengan pembelajaran saya. Hal ini saya lakukan karena peserta didik kelas unggulan memiliki kecerdasan berfikir yang lebih dari pada peserta didik kelas reguler, sehingga mereka mudah dalam menerima pelajaran. Berbeda dengan kelas reguler, pembelajaran mereka harus didukung oleh metode dan media yang tepat agar mereka memahami pelajaran yang disampaikan¹⁷³

Selain metode, sebenarnya ada juga hal yang penting untuk menunjang proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Tanpa adanya sarana dan prasarana, pasti pembelajaran yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik. Di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek ini, mempunyai sarana prasarana yang terbilang baik dan

¹⁷¹ W-3/RT/08-12-2016

¹⁷² W-4/KLS/18-01-2017

¹⁷³ W-3/RT/08-12-2016

cukup lengkap. Hal ini didasarkan pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Berikut pemaparannya:

Saat saya mengamati sarana prasarana di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek, terkhusus sarana prasarana untuk pembelajaran agama. Saya mengamati sarana prasarana untuk pembelajaran agama sudah cukup lengkap. Mulai dari adanya masjid sebagai tempat jika diadakan praktek ibadah, tempat wudhu juga sudah memadai, al-Qur'an tertata rapi, juga ada laboratorium komputer dan laboratorium bahasa. Ada juga ruangan berisikan alat-alat musik seperti hadrah. Ada pula lapangan atau halaman cukup luas yang dipakai untuk kegiatan seperti upacara, olahraga, peringatan hari-hari besar, dan lain-lain. Di lingkungan sekolah juga terdapat tanaman yang tertata rapi dan banyak slogan-slogan tentang pendidikan dan kaligrafi di tembok sekolah. Menuju ke ruang kelas, dalam sekolah ini ada program kelas unggulan dan reguler. Sarana prasarana di dalam kelas seperti pada umumnya sekolah maupun madrasah lain, ada papan tulis, bangku dan almari besar sebagai tempat untuk menyimpan Al-Qur'an dan benda-benda penting lainnya, dan terlihat ada tempelan-tempelan yang menghiasi dinding. Kalau pada kelas unggulan yang sarana prasarananya lebih lengkap yaitu ada tv/lcd, yang tersambung pada Wi-fi.¹⁷⁴

Berikut sesuai hasil dokumen tentang sarana prasarana di SMP Terpadu

Al-Anwar Durenan Trenggalek:¹⁷⁵

No	Jenis Sarana	Jmlah Ruang	Ukuran (m ²)	Kondisi ruang			
				B	RR	RS	RB
1.	Ruang Kelas	9	441	V			
2.	Lab IPA	1	49				
3.	Lab. Bahasa	1	49	V			
4.	Lab. Komputer	1	49	V			
5.	Lab. Multimedia	1	49	V			
6.	Perpustakaan	1	21	V			
7.	Ruang Guru	1	49	V			
8.	Ruang Kepsek	1	8	V			
9.	Ruang Tata Usaha	1	12	V			
10.	Tempat Ibadah	1	81	V			
11.	Ruang Konseling	1	9	V			
12.	Ruang UKS	1	15	V			
13.	Ruang Organisasi	1	8	V			
14.	Jamban	20	80	V			
15.	Tempat olahraga	2	400	v			

¹⁷⁴ O-2/SARPRAS/08-12-2016

¹⁷⁵ D-1/PDS/09-01-2017

Selanjutnya, penulis akan membahas tentang hasil penelitian mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan data mengenai: (1) Implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Durenan Trenggalek (2) Implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Durenan Trenggalek (3) Implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Durenan Trenggalek (4) Implementasi kecerdasan visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Durenan Trenggalek. Dari fokus yang diteliti oleh penulis tersebut, kemudian dalam bab deskripsi data ini, penulis membagi lagi menjadi dua, yaitu (a) implementasi kecerdasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas atau oleh lembaga dan (b) implementasi kecerdasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas oleh guru. Pemaparannya sebagai berikut:

1. Implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Durenan Trenggalek

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang sangat diunggulkan dan ditekankan dalam SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Durenan Trenggalek ini, karena mengingat sekolah ini adalah sekolah yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren modern.

Sekolah ini menerapkan kecerdasan linguistik yang lebih banyak dibandingkan kecerdasan-kecerdasan yang lain. Selain itu, kecerdasan dalam hal berbahasa ini juga menjadi program yang diunggulkan di lembaga, seperti kewajiban untuk seluruh siswa dan guru memakai bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris saat berada di area sekolah, dan kewajiban untuk membuat karya ilmiah pada semua siswa. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Lukman Hakim saat penulis mewawancarainya. Berikut penjelasan beliau:

...lembaga kami lebih menekankan kecerdasan linguistik dimana dalam lingkungan sekolah kami mewajibkan pemakaian tiga bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Selain itu kami mewajibkan kepada semua siswa untuk mahir dalam pembuatan karya ilmiah. Itulah program yang kami unggulkan saat ini.¹⁷⁶

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bu Susi selaku guru Bahasa Indonesia yang juga dulu pernah menjabat sebagai waka kesiswaan. Beliau juga mengungkapkan bahwa dalam sekolah ini memang implementasi kecerdasan linguistik sangat ditekankan bahkan beliau pribadi ketika mengajar di kelas, ada siswa yang berbicara pakai bahasa Jawa, pasti dapat sanksi dari beliau. Beliau juga mendapatkan amanah untuk menjadi penanggung jawab program karya ilmiah yang menjadi program unggulan di lembaga saat ini. Berikut paparan beliau saat penulis wawancara:

Kalau lembaga kami itu lebih ke kecerdasan linguistiknya yang diunggulkan, tapi ya kecerdasan-kecerdasan lain tetap diterapkanlah. Saat pembelajaran saya, kalau ada anak yang berbicara bahasa Jawa, pasti saya kasih sanksi, masak pelajaran Bahasa Indonesia pakai Bahasa Jawa. Selain itu ada program lagi dari lembaga setiap siswa wajib membuat karya ilmiah, dan itu penanggung jawabnya saya.

¹⁷⁶ W-1/RT/09-01-2017

Bayangkan betapa kenyangnyanya saya dengan karya ilmiah. Setiap hari selalu ada saja anak yang minta bimbingan.¹⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara, telah diungkapkan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang paling banyak diterapkan dan diunggulkan di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Durenan Trenggalek ini, selanjutnya penulis akan memaparkan tentang bagaimana kecerdasan yang diunggulkan tersebut ketika dibawa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik pembelajaran tersebut berlangsung di luar kelas atau yang diselenggarakan lembaga maupun di dalam kelas yang diselenggarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Berikut pemaparan hasil penelitian dari wawancara dan observasi yang dilakukan penulis.

a. Implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas atau oleh lembaga

Sekolah menengah yang mengedepankan kecerdasan linguistik dalam kesehariannya ini ternyata tidak hanya dalam hal yang bersifat umum saja, namun dalam hal pembelajaran agama juga sangat banyak diterapkan. Implementasi kecerdasan linguistik di luar pembelajaran kelas yang berkaitan dengan hal keagamaan atau Pendidikan Agama Islam yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari di sekolah. Dijelaskan oleh Kepala Sekolah saat penulis melakukan wawancara dengan beliau bahwa kegiatan pembiasaan tersebut antara lain rutinan baca yasin tahlil setelah sholat dhuha dan hafalan mufrodat sebelum masuk kelas yang bertujuan untuk mengasah kefasihan bacaan

¹⁷⁷ W-2/RMH/15-01-2017

arab siswa dan menambah perbendaharaan kosa kata bahasa Arabnya. Implementasi kecerdasan linguistik yang lain yaitu bimbingan pidato dan *acting* atau drama empat bahasa yang tentunya bertemakan keislaman.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim:

Kalau kecerdasan linguistik ya seperti apa yang saya jelaskan diawal tadi mbak, kita mewajibkan tiga bahasa, lalu karya ilmiah, yang bertemakan keagamaan juga ada. Lalu di sini bel masuk dan pulang kan pakai lantunan Asma'ul Husna, itu kan juga linguistik yaa mbak.. Dengan setiap hari mereka mendengar asmaul husna kan mereka jadi hafal mufrodat juga. Selain itu setiap pagi setelah sholat dhuha ada rutinan baca yasin dan tahlil bersama-sama siswa dan semua ustadz ustadzah, itu juga kan mengasah kefasihan bacaan arabnya anak-anak. Setelah itu sebelum masuk kelas anak-anak bersama ustadz-ustadzah yang kompeten dalam bahasa arab dan Inggris ada kegiatan *vokeban* atau hafalan vocab dan mufrodat. Lalu ada bimbingan pidato empat bahasa mbak, Arab, Inggris, Indonesia, Jawa dan drama empat bahasa juga.¹⁷⁸

Implementasi kecerdasan linguistik di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek yang dipaparkan Kepala Sekolah ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan Bu Susilowati yang menyampaikan bahwa kecerdasan linguistik di lembaga dilakukan setiap hari yaitu dengan membaca yasin tahlil bersama dan hafalan mufrodat dengan para ustadz ustadzah yang kompeten dalam bidang tersebut, sebagaimana yang beliau paparkan berikut ini:

Kalau linguistik ya tadi yang saya jelaskan di awal itu mbak, karya ilmiah yang membuat saya kenyang. Hehe Terus lagi kalau linguistik emmmm itu setiap pagi sebelum masuk kelas kan anak-anak bersama ustadz ustadzah membaca yasin, dengan begitu kefasihan anak dalam berbahasa arab juga tambah baik. Setelah itu anak-anak hafalan kosa kata arab dan Inggris yang dipandu oleh ustadz ustadzah yang kompeten. Kalau saya sih nggak bisa mbak. Lalu bel masuk kan juga pakai asmaul husna, itu kan juga bisa

¹⁷⁸ W-1/RT/09-01-2017

mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam berbahasa arab.¹⁷⁹

Karya ilmiah merupakan implementasi kecerdasan linguistik yang diwajibkan oleh lembaga untuk semua siswa setiap semester, yang apabila mereka tidak mengumpulkan tugas tersebut, maka tidak boleh mengikuti ujian semester. Sebagaimana yang diutarakan oleh Diva Oktaviananda, salah satu siswa yang berhasil penulis wawancarai, “Kita juga diwajibkan membuat karya ilmiah kalau nggak membuat gak boleh ikut ujian, biasanya saya dan temen-temen temanya agama mbak”¹⁸⁰

Dalam hal ini hasil observasi penulis juga selaras dengan ungkapan siswa tersebut bahwa karya ilmiah memang program wajib yang harus dikerjakan. Berikut hasil observasi penulis dalam *fieldnote* yang ditulisnya:

Saat saya mengobrol dengan salah satu guru PAI, ada siswa yang menghampiri dan meminta bimbingan atas karya ilmiah keagamaan karya siswa tersebut kepada guru. Ternyata memang dalam sekolah ini kecerdasan linguistiknya sangat ditekankan, terbukti kewajiban untuk mengerjakan karya ilmiah pada setiap siswa.¹⁸¹

Implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbilang lebih banyak dibanding dengan kecerdasan yang lain juga penulis temukan saat melakukan observasi di lokasi penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi penulis, implementasi kecerdasan linguistik berupa pembacaan yasin tahlil bersama setelah

¹⁷⁹ W-2/RMH/15-01-2017

¹⁸⁰ W-4/KLS/18-01-2017

¹⁸¹ O-3/KEG/10-01-2017

sholat dhuha dan dilanjutkan dengan hafalan mufrodat. Berikut pemaparan hasil observasi penulis tersebut:

Sebelum mengikuti pembelajaran di kelas, siswa dan semua guru harus mengikuti kegiatan sholat dhuha yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, laki-laki berada di masjid, sedangkan perempuan berada di ruang dekat dengan masjid namun tetap dengan satu imam. Setelah sholat kegiatannya wiridan, lalu semua jamaah siswa dan guru saling bersalaman dilanjutkan membaca yasin tahlil lalu sebelum masuk kelas anak-anak setoran hafalan vocab dan mufrodat ke guru PAI atau pada seniornya di halaman.¹⁸²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan, implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar terbilang lebih banyak dari implementasi kecerdasan yang lain. Implementasi tersebut yaitu pertama, tugas wajib pembuatan karya ilmiah oleh semua siswa yang dalam hal ini kebanyakan siswa mengambil tema keagamaan. Kedua, pengharusan untuk menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab ketika berada di area sekolah. Ketiga, pembacaan yasin tahlil setiap pagi setelah sholat dhuha dan sebelum masuk kelas. Keempat, semua siswa wajib hafalan mufrodat dipandu oleh guru-guru yang kompeten dalam bidang tersebut di halaman sekolah setelah pembacaan yasin tahlil selesai. Kelima, pemakaian bel tanda masuk, tanda istirahat dan tanda pulang sekolah oleh lembaga menggunakan lantunan asma'ul husna dengan tujuan agar siswa selalau hafal nama-nama indah Allah SWT tersebut dan memperbanyak perbendaharaan kosa kata arab, serta

¹⁸² O-3/KEG/10-01-2017

penggunaan lantunan qiro'ah surat-surat pendek pada bel tanda pergantian jam pelajaran yang bertujuan juga agar bacaan Al-Qur'an siswa lebih fasih dan benar. Keenam, ada bimbingan atau ekstrakurikuler pidato empat bahasa dan drama empat bahasa.

Berikut foto contoh implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas.



Gambar 4.1

Pembiasaan Membaca Yasin Tahlil Sebelum Bel Masuk

Disamping kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, ternyata ada kendala dalam implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Agama Islam antara lain seperti tidak semua guru kompeten dalam berbahasa arab sehingga tidak bisa menerapkannya di dalam kelas walaupun hanya sederhana. Selain itu keterbatasan media informasi saat siswa menjalankan pembuatan karya ilmiah juga merupakan kendala implementasi kecerdasan linguistik di lembaga ini. Sebagaimana yang

bapak Lukman Hakim ungkapkan selaku kepala sekolah melalui wawancara bersama penulis berikut ini:

Kalau untuk kecerdasan linguistik kan guru disini tidak semua kompeten dalam bahasa Inggris dan Arab mbak jadi misal ketika mengajar di kelas yang seharusnya dia sedikit-sedikit bisa menerapkan kecerdasan linguistik siswa dalam bahasa Arab dia tidak menerapkannya karena tidak bisa, jadi mungkin itu kendalanya selain itu siswa juga kadang masih belum berani bicara bahasa arab, mereka takut salah. Selain itu untuk program karya ilmiah kendalanya anak-anak disini kan semua mondok dan tidak boleh bawa hp atau laptop jadi informasi yang didapat siswa untuk tugas pembuatan karya ilmiahnya juga tidak maksimal. Disini laboratorium komputernya juga hanya satu, jadi memang itu kendalanya.¹⁸³

b. Implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di kelas oleh guru

Guru merupakan salah satu penentu sukses atau tidaknya suatu pembelajaran. Pembelajaran yang diminati siswa adalah pembelajaran yang dikemas secara menarik. Guru harus kreatif memanipulasi suasana saat pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, salah satunya dengan menerapkan berbagai macam kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Perencanaan dan kesiapan guru mengajar harus benar-benar matang agar proses pembelajaran berjalan baik. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus paham betul peran dari posisinya. Tugas seorang guru adalah mengajar, sedangkan siswa belajar. Antara keduanya saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta

¹⁸³ W-1/RT/09-01-2017

pembelajaran yang aktif-interaktif demi penciptakan interaksi-edukatif.

Sesuai dengan hasil observasi penulis dilapangan didapati bahwa:

Pertama saya diajak melihat kegiatan belajar mengajar di kelas IX A. Saat pembelajaran PAI berlangsung, guru sudah menyiapkan serangkaian rencana guna menyampaikan pembelajaran PAI. Guru membawa perlengkapan atau media yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung. Baik untuk saat pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, maupun diskusi dan demonstrasi. Guru semaksimal mungkin menyiapkan pembelajaran demi terlaksanakannya pembelajaran yang kondusif dan sesuai harapan. Selanjutnya sebelum memulai pelajaran hal pertama yang guru lakukan adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar. Pada saat dimulai pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan salam, berdoa bersama, guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan peralatan belajar, guru memberi pengantar. Dalam penggunaan media, guru menggunakan lcd yang ada di kelas.¹⁸⁴

Masih sejalan dengan menciptakan suasana belajar yang interaktif edukatif dengan langkah-langkah yang telah disusun guru, penulis juga mendapati data dari hasil observasi penulis pada siswa SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek, bahwa:

Dengan upaya guru mengkondisikan siswa sebelum pelajaran dimulai, siswa juga terlihat antusias sekali merespon intruksi dari guru. Siswa langsung terkondisikan dengan baik, rajin dan siap untuk menerima pelajaran hari ini. Namun begitu masih beberapa siswa yang sibuk dengan perlengkapannya, namun guru juga menunggu sejenak agar semua siswa benar-benar terkondisikan. Baru jika dirasa siswa benar-benar siap memulai pelajaran, guru baru memulainya.¹⁸⁵

Berbicara tentang implementasi kecerdasan linguistik yang diterapkan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, peneliti

¹⁸⁴ O-4/KLS/18-01-2017

¹⁸⁵ O-4/KLS/18-01-2017

berhasil mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam yang menerapkan kecerdasan musikal siswa dalam pembelajaran yang dilakukannya. Dalam hal ini, bu Batris menekankan dan menuntut siswa untuk berani berbicara, antara lain beliau sedikit-sedikit menggunakan bahasa arab dalam mengajar dan siswa pun diminta untuk berbicara bahasa arab dalam hal-hal sederhana misalnya saat ijin ke kamar mandi, lalu bu Batris menggunakan metode diskusi dimana siswa setelah itu diminta untuk presentasi, siswa diminta untuk bercerita, menghafal dalil, dan bermain peran. Berikut secara detail kegiatan implementasi kecerdasan linguistik yang beliau paparkan kepada penulis saat wawancara:

Dalam hal bahasa ya mbak, hmm saya ini kan sedikit-sedikit bisa bahasa Arab, jadi dalam pembelajaran selalu sedikit-sedikit saya memakai bahasa Arab seperti sapaan, anak-anak kalau mau ijin ke kamar mandi juga saya suruh pakai bahasa Arab, seperti itu. Untuk pembelajaran PAI, saya memakai metode diskusi di mana siswa saya minta presentasi, atau kadang saya juga mendongeng, lalu saya minta siswa bercerita tentang kegiatan positif yang dilakukan, atau memberi contoh tentang materi yang saya sampaikan, lalu hafalan ayat atau hadits, dan biasanya pada tema akhlak terpuji atau tercela saya minta anak-anak bermain peran atau drama. Intinya saya itu paling suka kalau anak-anak berani ngomong dan berani mengutarakan isi hatinya mbak, kalau nggak dibiasakan gitu nanti mereka tingkat kepercayaan dirinya rendah.¹⁸⁶

¹⁸⁶ W-3/RT/08-12-2016

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa yang diajar oleh Bu Batris. Dia mengatakan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bu Batris lebih suka kalau siswa berani mengutarakan pendapatnya, “Ustadzah Batris itu lebih ke bagaimana pendapat anak-anak”¹⁸⁷

Selain itu, Diva salah satu siswa yang berhasil penulis wawancarai juga menceritakan implementasi kecerdasan linguistik saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam senada seperti apa yang diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam hasil wawancara penulis, berikut hasil wawancara dengan siswa:

Kalau bahasa, kita disuruh untuk membaca dan menghafal dalil-dalil mbak, lalu di suruh nyari artinya perkata gitu, kalau nggak bisa ya suruh nyari di kamus. Terus kita juga diwajibkan membuat karya ilmiah kalau nggak membuat gak boleh ikut ujian mbak. Biasanya saya dan temen-temen temanya agama, emmm terus ustadzah juga kadang-kadang mendongeng mbak. hehehe terus apa lagi yaa.. terus biasanya kita disuruh memberi contoh tentang materi akhlak biasanya.¹⁸⁸

Hasil observasi penulis saat penulis mengamati pembelajaran selama dua jam pelajaran di dalam kelas menemukan bahwa dalam implementasi keerdasan linguistik, guru menerapkan diskusi dan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sebagaimana yang telah ditulis penulis dalam *filenote* sebagai berikut:

Saat itu materi pelajaran adalah Kurban dan aqiqah. Pertama guru memberikan apersepsi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sesekali guru melontarkan pertanyaan kepada siswa dan ada umpan balik dari siswa. setelah beberapa saat guru menyalakan lcd,

¹⁸⁷ W-4/KLS/18-01-2017

¹⁸⁸ W-4/KLS/18-01-2017

guru menerangkan materi lewat power poin dan juga gambar. Setelah penjelasan melalui power point selesai, Guru memberikan tugas kelompok. Dalam satu kelas dibagi atas 5 kelompok kecil. Kemudian guru memberikan tugas untuk berdiskusi tentang materi yang belum dijelaskan di power point. Setelah itu perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi ke kelompok lain.¹⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, guru melatih siswa untuk berani berbicara, antara lain yaitu antara lain: Guru kadang-kadang menggunakan bahasa Arab untuk kalimat-kalimat sederhana seperti sapaan, dan siswa juga diminta untuk menggunakan bahasa arab saat izin ke kamar mandi, guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja mereka, guru meminta siswa untuk membaca dan menghafal dalil-dalil setelah itu dicari arti per mufrodat, kalau tidak bisa, bisa melihat kamus, guru mendongeng atau kadang-kadang siswa yang disuruh untuk bercerita pada materi tertentu, guru meminta siswa menjelaskan contoh pada materi tertentu, guru menyuruh anak-anak untuk bermain drama pada materi akhlak terpuji dan tercela.

Implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas ini juga terdapat kendala, yaitu kepercayaan diri siswa yang masih lemah merupakan salah satu kendala dalam implementasi kecerdasan linguistik ini. Hal ini sebagaimana ungkapan langsung oleh Ibu Batris selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama sebagai berikut:

¹⁸⁹ O-4/KLS/18-01-2017

Kendalanya emmm.. Kalau linguistik terkadang ada beberapa siswa yang masih belum berani bicara dan mengutarakan pendapat mbak, jadi saya harus menunjuknya dulu, padahal setelah saya tunjuk jawabannya dia sebenarnya bagus lo. Mungkin lebih ke kepercayaan dirinya anak-anak yang kurang.¹⁹⁰

2. Implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

Durenan Trenggalek

a. Implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di luar kelas atau oleh lembaga

SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek merupakan lembaga yang sangat memperhatikan kecerdasan yang dimiliki oleh siswanya. Meskipun dalam lembaga ini lebih mengunggulkan implementasi kecerdasan linguistik, namun bukan berarti mengesampingkan kecerdasan-kecerdasan yang lain. Sekolah ini tetap berusaha mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh semua peserta didik dengan cara menerapkan kecerdasan-kecerdasan yang mereka miliki dan tentunya berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Salah satu kecerdasan yang diterapkan di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek ini selain kecerdasan linguistik adalah kecerdasan musikal. Hal ini diutarakan langsung oleh Bapak Lukman Hakim selaku kepala sekolah, “namun meskipun begitu, tapi lembaga kami juga tetap menerapkan kecerdasan-kecerdasan lain yang dimiliki siswa selain linguistik, seperti kecerdasan dalam hal seni musik”

¹⁹⁰ W-3/RT/08-12-2016

Selain dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut, saat melakukan observasi langsung di lapangan, penulis juga menemukan bahwa memang di sekolah ini benar-benar menerapkan kecerdasan musikal. Saat penulis melakukan observasi, terdengar suara lantunan qiro'ah surat-surat pendek sebagai bel atau tanda pergantian jam pelajaran dan lantunan asma'ul husna sebagai tanda masuk, istirahat, dan pulang sekolah. Berikut paparan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis mengenai implementasi kecerdasan musikal di lembaga:

Pada saat pertama kali saya tiba di sekolah, saya sudah dikejutkan dengan keunikan SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Durenan Trenggalek ini. Terdengar lantunan surat pendek dari kitab suci Al-Qur'an namun yang saya herankan hal itu hanya terdengar beberapa saat yang ternyata setelah saya tanyakan kepada salah satu guru hal itu merupakan bel pergantian jam pelajaran. Namun, bel tanda masuk, bel istirahat, dan bel pulang tidak memakai qiro'at surat-surat pendek, tapi dengan lantunan asma'ul husna.¹⁹¹

Hasil observasi penulis tersebut juga selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukannya dengan bapak Lukman Hakim. Dalam hal ini penulis langsung bertanya kepada beliau tentang implementasi kecerdasan musikal oleh lembaga yang tentunya berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa. Beliau mengatakan bahwa ada ekstrakurikuler hadrah atau sholawat untuk siswa putra. Dan juga pemakaian bel sekolah yang menggunakan lantunan Asma'ul Husna dan surat-surat pendek. Berikut paparan hasil wawancara dengan beliau:

¹⁹¹ O-1/SMPT/21-11-2016

Mbak denger nggak barusan ada lantunan atau qiro'ah surat pendek, Nha itu kan merupakan salah satu implementasi kecerdasan musikal juga. Lagi seperti yang saya katakan tadi kalau bel masuk dan pulang pakai asma'ul husna. Hal tersebut kan biar kecerdasan musiknya siswa berkembang, selain itu anak-anak mudah menghafal asma'ul husna dan biar bisa menggunakan nada yang indah juga saat mengaji. Lalu di sekolah kami juga ada ekstrakurikuler hadrah atau sholawat yang wacananya mau ditambah alat musiknya pakai alat musik modern. Tapi grup sholawat ini khusus hanya untuk siswa putra mbak. Dengan adanya ekstra tersebut diharapkan dapat menumbuhkan cinta Allah dan cinta Rosul. Selain itu juga memberikan wadah agar seni musiknya anak-anak itu berkembang.

Hal senada juga penulis dapatkan dari hasil observasi dengan bu Susi, beliau juga mengungkapkan hal yang sama mengenai implementasi kecerdasan musikal di lembaga sebagai berikut:

Di sekolah kami ada grup hadrah mbak. Ini rencana juga saya mau menganggarkan untuk membeli piano dan gitar buat bisa di mix tidak hanya kencreng saja.hehehe Selain itu kalau implementasi kecerdasan musikal seperti bel masuk dan pulang sekolah yang menggunakan nyanyian asmaul husna, lalu bel pergantian jam juga memakai qiro'at surat-surat pendek.¹⁹²

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, mengenai implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas atau oleh lembaga, ada dua hal yang telah diterapkan yaitu yang pertama, bel tanda masuk, istirahat, dan bel tanda pulang dengan menggunakan lantunan Asma'ul Husna, sedangkan bel tanda pergantian jam pelajaran menggunakan lantunan qiro'ah surat-surat pendek . Hal ini bertujuan supaya kecerdasan musik siswa berkembang, selain itu siswa mudah menghafal asma'ul husna dan biar bisa menggunakan nada yang indah juga saat mengaji

¹⁹² W-1/RT/09-01-2017

Kedua, kegiatan hadrah atau sholawat bertujuan untuk menumbuhkan cinta Allah dan cinta Rosul serta memberikan wadah agar seni musiknya anak-anak itu berkembang.

Berikut dokumen foto implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas.



Gambar 4.2
Penampilan Grup Hadrah

Implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek di luar kelas terdapat kendala antara lain masih belum ada bimbingan hadrah untuk siswa putri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Lukman Hakim bahwa, “Kalau untuk musikal kendalanya itu grup hadrah kan masih khusus untuk siswa laki-laki, belum ada bimbingan hadrah untuk siswa perempuan.”¹⁹³

¹⁹³ W-1/RT/09-01-2017

b. Implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas atau oleh lembaga

Dalam hal ini guru tidak terlalu sering menerapkan kecerdasan musikal saat pembelajaran. Guru hanya menerapkannya saat hafalan-hafalan asma'ul husna, sifat-sifat wajib bagi Allah dengan cara dilagukan atau dinyanyikan. Selain itu guru mengajak siswa untuk menyanyi bersama yang bertemakan Islami saat siswa mulai terlihat jenuh mengikuti pelajaran dengan tujuan agar siswa semangat kembali, meskipun lagu itu tidak sesuai dengan materi yang saat itu diajarkan. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Bu Betris tentang implementasi kecerdasan musikal di kelas:

Kalau musik saya tidak terlalu menerapkan mbak, paling ya hafalan Asmaul husna itu dengan lagu, lalu sifat wajib Allah juga dilagukan. Kadang saya menyuruh anak-anak untuk berkelompok membuat lagu sederhana berdasarkan materi entah itu jenis musik apapun yang penting liriknya diganti sesuai materi. Terus lagi biasanya kalau kelihatannya anak sudah jenuh gitu saya ajak mereka menyanyi lagu-lagu islami, yaaa meskipun tidak sesuai materi, tapi biar bisa menambah semangat anak lagi.¹⁹⁴

Siswa yang diajar oleh Bu Batris pun juga mengatakan hal yang serupa tentang implementasi kecerdasan musikal di kelas. Menurut hasil yang saya dapatkan dari wawancara dengan salah satu siswa bahwa guru kadang-kadang mengajak siswa menyanyi bersama dan meminta siswa untuk berkelompok menciptakan lagu. Berikut hasil wawancara tersebut:

Oh ya kadang-kadang kita nyanyi bareng, lagunya Maher Zein itu lho mbak tentang hilal Romadhon. Dengan gitu yang tadinya udah mulai ngantuk jadi semangat lagi. Terus kita juga pernah disuruh

¹⁹⁴ W-3/RT/08-12-2016

buat lagu saat materi tajwid kalau nggak salah, terserah mau pakai musik dangdut, pop, atau anak-anak tapi kalau aku dulu sama temen-temen pakai lagu aku anak sehat yang diganti liriknya.hehehe¹⁹⁵

Di lain waktu, penulis juga menemukan kegiatan tersebut dalam pembelajaran, saat penulis melakukan pengamatan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. “Setelah itu, guru mengajak siswa untuk menyanyi bersama dengan lagu ciptaan Opick yang berjudul alhamdulillah sebagai sarana untuk memberikan semangat kepada siswa.”¹⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa tentang implementasi kecerdasan musikal, guru melakukan kegiatan antara lain meminta siswa menghafal asma’ul husna dan sifat-sifat wajib bagi Allah dengan dinyanyikan bertujuan agar siswa cepat hafal. Selain itu guru juga mengajak siswa menyanyi bersama yang bertemakan Islami saat siswa mulai terlihat jenuh mengikuti pelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan semangat siswa kembali, meskipun lagu itu tidak sesuai dengan materi yang saat itu diajarkan.

Implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas juga terdapat kendala antara lain guru takut kalau saat kegiatan berlangsung dapat mengganggu kelas lain yang juga sedang belajar. Sebagaimana pernyataan Bu Batris selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa, “Kalau musikal itu kendalanya mungkin ke situasi

¹⁹⁵ W-4/KLS/18-01-2017

¹⁹⁶ O-4/KLS/18-01-2017

mbak, terkadang saya takut kalau saat nyanyi-nyanyi gitu malah mengganggu kelas lain.”¹⁹⁷

3. Implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Durenan Trenggalek

a. Implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas atau oleh lembaga

SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek mewajibkan semua guru dan siswa mengikuti pembiasaan sholat dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah. Pelaksanaan sholat dhuha adalah sebelum bel masuk kelas tepatnya pukul 06.30 WIB. Jadi semua guru harus datang lebih awal untuk mengikuti kegiatan rutin tersebut. Mungkin untuk siswa hal tersebut tidak membebankan, sebab semua siswa yang sekolah di SMP Terpadu Al-Anwar ini harus mondok di pesantren yang selokasi dengan sekolah. Hal ini merupakan salah satu usaha lembaga untuk mewujudkan visinya, yang ingin mewujudkan generasi berprestasi baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun agama. Selain itu, kegiatan pembiasaan ini juga sebagai wujud implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Kalau itu seperti pembiasaan sholat Dhuha setiap pagi sebelum masuk mbak dan sholat Dhuhur berjamaah.. itu semua siswa dan guru diwajibkan untuk mengikuti, karena kan di sini juga di bawah

¹⁹⁷ W-3/RT/08-12-2016

naungan pondok pesantren, jadi ilmu dunia jalan, akhirnya juga jangan ketinggalan.¹⁹⁸

Kegiatan lain selain sholat dhuha untuk menerapkan kecerdasan kinestetik dalam lembaga adalah dengan siswa terbiasa berjabat tangan hingga cium tangan saat bertemu dengan guru. Hal ini juga diberikan contoh langsung oleh guru ketika bertemu dengan guru lain. Selain itu, dengan pembiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya juga termasuk implementasi kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut ini:

Emmm.. Anak-anak itu kalau ketemu bapak ibu guru meskipun di lingkungan sekolah cium tangan sama salam lho mbak, ustadz ustadzah juga memberi contoh tentang pembiasaan tersebut, tiap kali ketemu dengan sesama ustadz pasti berjabat tangan, atau bahkan cium tangan sama ustadz seniornya atau yang lebih tua. Sebenarnya implementasi senyum sapa salam itu penting dan merupakan pembiasaan karakter yang sangat luar biasa efeknya. Dengan begitu di kehidupan sehari-hari atau di masyarakat mereka kebiasaan tersebut jadi mendarah daging. Selain itu anak-anak dibiasakan membuang sampah pada tempatnya, kalau ada saya atau ustadz yang lain tau anak membuang sampah disembarang tempat atau ada sampah di depan siswa tapi dia cuek ustadz dan ustadzah yang tau itu pasti langsung menyuruh mengambil sampah tersebut dan membuangnya di tempat sampah. Saya kira itu kalau kecerdasan kinestetik yang berkaitan dengan keagamaan.¹⁹⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bu Susilowati bahwa implementasi kecerdasan kinestetik tentang Pendidikan Agama Islam juga berupa pembiasaan sholat dhuha setiap pagi dan berjabat tangan dengan guru jika bertemu serta pembiasaan untuk hidup bersih dengan

¹⁹⁸ W-1/RT/09-01-2017

¹⁹⁹ W-1/RT/09-01-2017

membuang sampah pada tempatnya. Berikut paparan hasil wawancara dengan bu Susilowati:

Kalau dalam hal keagamaan ya itu mbak sholat dhuha rutin sebelum masuk, lalu cium tangan dan salam setiap ketemu ustadz ustadzah. Oh iya ini juga tentang implementasi kecerdasan kinestetik juga.. Jadi saya itu paling kenyih mbak kalau ada sampah di lingkungan sekolah. Misal kalau ada sampah di halaman atau ada siswa yang membuang sampah sembarangan, siswa tersebut langsung saya panggil dan saya suruh mengambil sampah itu untuk dibuang di tempat sampah.²⁰⁰

Penulis juga menemukan hal senada melalui pengamatannya di sekolah, bahwa ada pembiasaan sholat dhuha setiap pagi di sekolah dan pembiasaan berjabat tangan dengan guru ataupun dengan sesama siswa saat bertemu, sebagai wujud implementasi kinestetik. Berikut hasil observasi penulis:

Saya sengaja datang sangat pagi karena kegiatan siswa memang di mulai pada sebelum jam masuk kelas. Sebelum mengikuti pembelajaran di kelas, siswa dan semua guru harus mengikuti kegiatan sholat dhuha yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, laki-laki berada di masjid, sedangkan perempuan berada di ruang dekat dengan masjid namun tetap dengan satu imam. Setelah sholat kegiatannya wiridan, lalu semua jamaah siswa dan guru saling bersalaman dilanjutkan membaca yasin tahlil lalu sebelum masuk kelas anak-anak setoran hafalan vocab dan mufrodat ke guru PAI atau pada seniornya di halaman. Sopan santun siswa-siwa di lembaga ini juga sangat baik menurut saya, saya melihat siswa yang berjabat tangan, cium tangan dan mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan guru. Tidak hanya dengan guru saja, saya juga melihat sesama siswa yang berjabat tangan dan mengucapkan salam saat bertemu, malah sampai mencium tangan, ternyata salah satu dari mereka adalah senior di pondok atau kakak kelas.²⁰¹

²⁰⁰ W-2/RMH/15-01-2017

²⁰¹ O-3/KEG/10-01-2017

Toleransi yang ada pada diri siswa yang terbilang sangat luar biasa membuat penulis trenyuh, terbukti dari hasil observasi yang dilakukan penulis saat mengamati kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis mendapati ada siswa yang digendong oleh temannya untuk masuk ke kelas, ternyata siswa tersebut lumpuh, dan setiap harinya untuk pergi ke kelas siswa itu harus digendong oleh teman-temannya secara bergantian, sebagaimana yang tertulis pada *filednote* penulis:

Di gerombolan siswa yang menuju ke kelasnya masing-masing pandangan mata saya tiba-tiba tertuju pada sesuatu yang aneh menurut saya, pikir saya dalam hati itu anak mau ke kelas kok malah mainan gendong-gendongan. Anak tersebut terus saya amati sampai naik tangga lalu saya berfikir lagi apakah mungkin kalau mainan sampai naik ke atas juga masih gendong-gendongan, lalu seketika hati saya trenyuh dan berfikir apa mungkin anak itu tidak bisa berjalan lalu oleh temannya di gendong, setelah bertemu salah seorang guru, saya bertanya tentang kejadian tersebut. Masya Allah memang benar toleransi dan kepedulian siswa-siswa di sini memang patut diacungi jempol, anak tadi memang lumpuh dan setiap hari teman-temannya lah yang bergantian menggendong dia untuk ke kelas dan kelasnya di lantai dua.²⁰²

Implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bernilai sangat penting sebagai bentuk pengaplikasian dari teori yang telah dipelajari. Sebagaimana yang diungkapkan Kepala Sekolah berikut:

Kalau hanya teori saja semua orang bisa. Jadi sudah sepatutnya ustadz ustadzah khususnya PAI, selain hanya teori juga langsung mempraktikkan bahkan memberikan contoh yang baik untuk para peserta didiknya. Misalnya guru menerangkan bahwasannya senyum kepada sesama adalah shodaqoh, tapi dalam kesehariannya dia selalu pasang muka masam, ketemu siswanya tak pernah senyum, kan ya lucu. Jadinya siswa kan berfikir ustadz aja yang bilang katanya senyum itu shodaqoh gak pernah senyum, ngapain

²⁰² O-3/KEG/10-01-2017

aku harus nyapa dan senyum. Kan kalau seperti itu jadinya lucu mbak.²⁰³

Berdasarkan hasil yang dilakukan penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat digaris bawahi bahwa implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh lembaga antara lain, Sholat dhuha berjamaah sebelum bel masuk, tepatnya pada pukul 06.30 WIB dan sholat dhuhur berjamaah yang harus diikuti oleh semua warga sekolah, pembiasaan senyum, sapa, salam, serta berjabat tangan jika bertemu dengan guru maupun sesama siswa, dan pembiasaan untuk menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Berikut foto contoh implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas.



Gambar 4.3
Pembiasaan Sholat Dhuha Sebelum Bel Masuk

²⁰³ W-1/RT/09-01-2017

Dari penerapan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Agama Islam tersebut terdapat kendala antara lain beberapa guru yang telat datang sehingga tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha sebelum bel masuk seperti yang bapak Kepala Sekolah katakan bahwa, “Kalau kinestetik kendalanya ada beberapa guru yang tidak disiplin datang lebih awal untuk mengikuti sholat dhuha sehingga mungkin menyebabkan siswa iri.”²⁰⁴

b. Implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas oleh guru

Penerapan metode praktik merupakan cara guru dalam mengimplementasikan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari ungkapan Bu Batris selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau melakukan metode praktik pada materi Pendidikan Agama Islam diantaranya tayamum dan penyembelihan hewan kurban dengan meminta beberapa siswa mempraktikkannya, teknisnya, ada yang menjadi hewan, ada yang menjadi penyembelih. Alat yang digunakan untuk menyembelih adalah penggaris. Sebagaimana yang beliau katakan pada saat wawancara dengan penulis bahwa: “Kalau ketika pembelajaran itu ya praktik, misalnya saat materi penyembelihan hewan, ada siswa yang jadi penyembelih dan ada yang menjadi

²⁰⁴ W-1/RT/09-01-2017

hewannya, terus praktik sholat, dan tayamum. Terus biasanya juga bermain peran atau drama.”²⁰⁵

Hal yang senada dengan yang dikemukakan oleh siswa saat diwawancarai oleh penulis. Siswa mengatakan bahwa guru menggunakan metode praktik diantaranya praktik penyembelihan jenazah, tayamum dan sholat, dia mengatakan bahwa “Kadang kita disuruh praktik mbak. Itu praktik tayamum, sholat, sama penyembelihan hewan kurban. Tapi kadang kalau hal gerak-gerak gitu kita drama.”²⁰⁶

Hal sama juga penulis temukan saat melakukan observasi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung. Siswa memang benar-benar praktik melakukan penyembelihan hewan. Berikut paparan hasil observasi penulis:

...Setelah itu guru memakai metode praktik yang pelaksanaannya guru meminta dua orang siswa maju ke depan, yang satu menjadi penyembelih, yang satu menjadi hewan. Alat peraga yang digunakan memakai penggaris.²⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas adalah dengan praktik, yaitu mempraktikkan penyembelihan hewan, tayamum, sholat, serta bermain drama.

Kendala dalam implementasi kecerdasan kinestetik saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah waktu, misal saat mempraktikkan materi penyembelihan hewan, tidak mungkin semua

²⁰⁵ W-2/RMH/15-01-2017

²⁰⁶ W-4/KLS/18-01-2017

²⁰⁷ O-4/KLS/18-01-2017

siswa mempraktikkannya dan misal menggunakan drama, pasti membutuhkan waktu dan persiapan yang lama. Hal ini sebagaimana ungkapan bu Betris selaku guru Pendidikan Agama Islam berikut ini:

Emmm selanjutnya kalau kecerdasan kinestetik kendalanya mungkin keterbatasan waktu, misal ketika mempraktikkan penyembelihan hewan kan tidak bisa semua praktik pasti hanya perwakilan saja, kalau drama juga gitu pasti membutuhkan durasi waktu yang lama.²⁰⁸

4. Implementasi kecerdasan visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Durenan Trenggalek

- a. Implementasi kecerdasan visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas atau oleh lembaga

Fasilitas yang disediakan berupa LCD dan TV merupakan salah satu usaha SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek dalam menerapkan kecerdasan visual untuk anak. Selain itu sekolah juga menyediakan mading sebagai sarana untuk memamerkan hasil karya siswa. Slogan-slogan bergambar, gambar klarigafi yang dipajang di lingkungan sekolah juga merupakan usaha lembaga untuk menerapkan kecerdasan visual. Sebagaimana seperti yang bapak Lukman Hakim paparkan kepada penulis saat wawancara, sebagai berikut:

Emmmm kalau dari lembaga sih sudah memfasilitasi LCD mbak meskipun kurang, lalu ada tv di kelas unggulan yang bisa dipakai untuk menerapkan kecerdasan visual tinggal kreatifitasnya ustadz ustazah aja gimana. Lalu kalau di lingkungan sekolah juga saya pasang slogan-slogan lalu gambar kaligrafi, dan ada mading juga

²⁰⁸ W-3/RT/08-12-2016

bisa njenengan lihat di tembok luar ruangan. Oh iya ada bimbingan kaligrafi juga kalau ada lomba.²⁰⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Susilowati melalui wawancara yang dilakukan penulis. Berikut pemaparan hasil wawancara tersebut:

...emmm mungkin itu slogan-slogan bergambar tentang keagamaan yang ada di depan itu kan juga visual ya, besok kalau ke sekolah bisa sampean lihat. Lalu lembaga kan memfasilitasi LCD Proyektor dan TV, jadi itu bisa dimanfaatkan guru untuk menerapkan kecerdasan visual anak. anak-anak biasanya juga berlatih menggambar kaligrafi mbk.²¹⁰

Semua penjelasan bapak Lukman Hakim dan Ibu Susilowati tersebut juga ditemui oleh penulis saat melakukan observasi. Dalam *fieldnote* penulis mrenatakan: “Di lingkungan sekolah juga terdapat tanaman yang tertata rapi dan banyak slogan-slogan dan gambar-gambar tentang pendidikan di tembok sekolah.”²¹¹

Dari semua hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat digaris bawahi bahwa implementasi kecerdasan visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh lembaga adalah dengan memberikan fasilitas seperti LCD, tv, mading. Selain itu di lingkungan sekolah juga terdapat slogan-slogan bergambar yang bertema keagamaan dan gambar kaligrafi. Hal tersebut bertujuan sebagai sarana dalam menerapkan kecerdasan visual siswa. Dengan siswa melihat gambar-gambar yang berada di sekelilingnya, kecerdasan untuk memvisualisasikan sesuatu semakin baik.

²⁰⁹ W-1/RT/09-01-2017

²¹⁰ W-2/RMH/15-01-2017

²¹¹ O-2/SARPRAS/08-12-2016

Berikut foto contoh implementasi kecerdasan visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas.



Gambar 4.4
Kaligrafi yang dipasang di Lingkungan Sekolah

Kendala dalam implementasi kecerdasan visual ini adalah keterbatasan fasilitas LCD. Sebagaimana telah diungkapkan sendiri oleh Kepala Sekolah sebagai bahwa, “Kalau untuk visualnya yaa keterbatasan LCD mbak, karena LCD itu tidak dipasang di kelas tapi ditaruh dikantor, jadi bongkar pasang gitu, kalau guru mau memakainya ya harus membawa dari kantor.”²¹²

- b. Implementasi kecerdasan visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas oleh guru

Adapun penerapan kecerdasan visual oleh guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran di kelas antara lain dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan sekolah berupa LCD. Guru menerangkan materi melalui LCD dengan membuat ringkasan materi yang mudah dipahami oleh siswa dalam bentuk poin-poin maupun skema atau peta

²¹² W-1/RT/09-01-2017

konsep yang diperindah dengan perpaduan warna-warna dan gambar. Guru juga menyuruh siswa untuk membuat peta konsep atau pohon ilmu yang dipadukan dengan pewarna tentang materi yang diajarkan. Selain itu guru juga menyuruh siswa untuk cerita bergambar pada materi akhlak terpuji dan tercela. Biasanya guru memberikan gambar ilustrasi lalu siswa bertugas menceritakannya. Menulis arab juga menjadi hal yang biasa dilakukan siswa. kegiatan-kegiatan dalam rangka mengimplementasikan kecerdasan visual tersebut langsung diungkapkan oleh Bu Batris saat diwawancarai oleh penulis. Berikut paparan hasil wawancara:

Visual itu kecerdasan yang kalau belajar lebih nyantol dengan melihat atau menggambarkan sesuatu ya. Emm saat pembelajaran saya memakai LCD atau TV sebagai medianya, saya menggunakan power point yang menggambarkan poin-poin materi dengan singkat. Kan dengan perpaduan warna-warna, terus animasi-animasi serta pernak pernik yang ada pada komputer gitu siswa kan jadi mudah belajar dan semangatnya belajar juga tinggi. Selain itu saya biasanya menyuruh siswa untuk membuat peta konsep atau pohon ilmu tentang materi yang saya ajarkan dengan tulisan-tulisan berwarna dan dikasih gambar-gambar gitu, lalu membuat cerita bergambar misal pada materi akhlak, menulis Arab atau kaligrafi, kadang saya memberikan gambar ilustrasi dan saya minta siswa untuk menjelaskannya.²¹³

Penggunaan media LCD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai implementasi kecerdasan visual juga diungkapkan oleh siswa dari Bu Batris. Siswa tersebut menjekaskan bahwa Bu Batris menggunakan LCD untuk memutar film atau menunjukkan gambar-gambar kepada siswa untuk memberikan stimulus kepada siswa akan

²¹³ W-3/RT/08-12-2016

materi yang akan disampaikan. Dengan begitu siswa menjadi tau apa yang akan mereka pelajari tanpa guru memberinya tahu. Selain hal itu, hasil wawancara dengan siswa juga selaras dengan hasil wawancara penulis dengan Bu Batris. Sebagaimana paparan dari siswa berikut ini:

Ustadzah pernah memutar film atau menunjukkan gambar-gambar gitu, lalu disuruh jelaskan film tersebut tentang apa. Jadi kita bisa menyimpulkan materi apa yang akan dipelajari pada hari itu tanpa ustazah menyebutkan materi apa yang akan kita pelajari. Terus disuruh nulis-nulis arab gitu. Ustadzah juga pernah memberikan kami tugas untuk membuat cerita bergambar. Yang lebih sering ustazah itu kalau menjelaskan hanya poin-poinnya gitu di LCD. Atau dituliskan di papan tulis. Poin-poinnya seperti skema yang mbak jelaskan tadi.²¹⁴

Penulis juga mendapati penggunaan LCD sebagai media dalam implementasi kecerdasan visual siswa saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi kurban dan aqiqah melalui observasi yang telah dilakukannya. Berikut hasil observasi tersebut:

Saat itu materi pelajaran adalah Kurban dan aqiqah. Pertama guru memberikan apersepsi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sesekali guru melontarkan pertanyaan kepada siswa dan ada umpan balik dari siswa. setelah beberapa saat guru menyalakan LCD, guru menerangkan materi lewat power poin dalam bentuk peta konsep dan juga gambar.²¹⁵

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi, implementasi kecerdasan visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas antara lain: Guru menggunakan LCD sebagai sarana untuk menerangkan materi dengan power point yang dipadukan dengan warna-warna serta gambar-gambar

²¹⁴ W-4/KLS/18-01-2017

²¹⁵ O-4/KLS/18-01-2017

yang menarik untuk membangkitkan semangat siswa belajar, guru memutar film atau video atau gambar yang berkaitan dengan materi di awal pembelajaran. Dengan begitu siswa mampu menamai materi pembelajaran yang akan dibahas tanpa guru harus mengenalkan terlebih dahulu, guru membuat rangkuman materi yang mudah dipahami oleh siswa dalam bentuk poin-poin dan peta konsep atau pohon ilmu saat menjelaskan materi, siswa diminta untuk membuat sendiri peta konsep/pohon ilmu/skema tentang materi dengan dihias semenarik mungkin dan diberi warna-warna agar mudah untuk dipelajari, guru memberikan gambar ilustrasi, lalu siswa diberi tugas untuk menjelaskan maksud gambar tersebut, guru memberi tugas membuat cerita bergambar yang berkaitan dengan materi.

Kendala dalam implemntasi kecerdasan visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas adalah dalam hal fasilitas LCD proyektor yang tidak dipasang disetiap kelas dan ketika sudah direncanakan akan meggunakannya dalam proses pembelajaran, terkadang guru tidak kebagian karena telah dipakai guru lain. serta keterbatasan waktu dari pribadi guru, sebagaimana telah diungkapkan oleh bu Batris selaku guru Pendidikan Agama Islam berikut ini:

Kecerdasan visual mungkin kendalanya yang pertama karena keterbatasan fasilitas LCD, itu kan hanya ada beberapa LCD di kantor, jadi kadang tidak kebagian ketika beberapa ustadz atau ustadzah telah memakainya duluan. Selain itu mungkin kendalanya di saya sendiri yang kadang tidak sempat membuat power poin atau mencari gambar dan video terkait materi.²¹⁶

²¹⁶ W-3/RT/08-12-2016

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian pertama di atas dapat ditemukan, bahwa Implementasi kecerdasan linguistik yang merupakan kecerdasan paling ditekankan dalam sekolah ini implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek adalah sebagai berikut:

- a. Tugas wajib pembuatan karya ilmiah oleh semua siswa yang dalam hal ini kebanyakan siswa mengambil tema keagamaan.
- b. Pengharusan untuk menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab ketika berada di area sekolah.
- c. Pembacaan yasin tahlil setiap pagi setelah sholat dhuha dan sebelum masuk kelas.
- d. Semua siswa wajib hafalan mufrodat dipandu oleh guru-guru yang kompeten dalam bidang tersebut di halaman sekolah setelah pembacaan yasin tahlil selesai.
- e. Terbiasa diperdengarkan lantunan asma'ul husna dengan tujuan agar siswa selalau hafal nama-nama indah Alloh SWT tersebut dan memperbanyak perbendaharaan kosa kata arab, serta lantunan qiro'ah surat-surat pendek yang bertujuan juga agar bacaan Al-Qur'an siswa lebih fasih dan benar.

- f. Bimbingan atau ekstrakurikuler pidato empat bahasa dan drama empat bahasa.
- g. Guru kadang-kadang menggunakan bahasa Arab untuk kalimat-kalimat sederhana seperti sapaan, dan siswa juga diminta untuk menggunakan bahasa arab saat ijin ke kamar mandi.
- h. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja mereka.
- i. Guru meminta siswa untuk membaca dan menghafal dalil-dalil setelah itu dicari arti per mufrodat, kalau tidak bisa, bisa melihat kamus.
- j. Guru mendongeng atau kadang-kadang siswa yang disuruh untuk bercerita pada materi tertentu.
- k. Guru meminta siswa menjelaskan contoh pada materi tertentu.
- l. Guru menyuruh anak-anak untuk bermain drama saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela, atau bahkan untuk materi lain yang cocok.

Dalam implementasi kecerdasan linguistik terdapat beberapa kendala antara lain:

- a. Tidak semua guru kompeten dalam berbahasa arab sehingga tidak bisa menerapkannya di dalam kelas walaupun hanya sederhana.
- b. Keterbatasan media informasi saat siswa menjalankan pembuatan karya ilmiah mengingat siswa-siswa disini semua mondok dan tidak boleh bawa hp atau laptop dan lembaga sendiri juga hanya mempunyai satu laboratorium komputer.
- c. Kepercayaan diri siswa yang masih lemah.

2. Implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

Berikut hal-hal yang dilakukan sebagai bentuk implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan:

- a. Bel tanda masuk, istirahat, dan bel tanda pulang dengan menggunakan lantunan Asma'ul Husna, sedangkan bel tanda pergantian jam pelajaran menggunakan lantunan qiro'ah surat-surat pendek . Hal ini bertujuan supaya kecerdasan musik siswa berkembang, selain itu siswa mudah menghafal asma'ul husna dan biar bisa menggunakan nada yang indah juga saat mengaji
- b. Kegiatan hadrah atau sholawat bertujuan untuk menumbuhkan cinta Allah dan cinta Rosul serta memberikan wadah agar seni musiknya anak-anak itu berkembang.
- c. Guru meminta siswa menghafal asma'ul sifat-sifat wajib bagi Allah dan asma'ul husna dengan dinyanyikan yang bertujuan agar siswa cepat hafal.
- d. Guru menyuruh anak-anak untuk berkelompok membuat lagu sederhana berdasarkan materi entah itu jenis musik apapun yang penting liriknya diganti sesuai materi. Misal materi tajwid dengan lagu aku anak sehat yang diganti liriknya.

- e. Guru mengajak siswa menyanyi bersama yang bertemakan Islami saat siswa mulai terlihat jenuh mengikuti pelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan semangat siswa kembali, meskipun lagu itu tidak sesuai dengan materi yang saat itu diajarkan.

Kendalan dalam implementasi kecerdasan musikal di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek antara lain:

- a. Belum ada bimbingan hadrah untuk siswa putri.
- b. Guru takut kalau saat diterapkannya kecerdasan musikal berlangsung dapat mengganggu kelas lain yang juga sedang belajar.

3. Implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

Berdasarkan hasil yang dilakukan penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat digaris bawahi bahwa implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh lembaga sebagai berikut:

- a. Sholat dhuha berjamaah sebelum bel masuk, tepatnya pada pukul 06.30 WIB dan sholat dhuhur berjamaah yang harus diikuti oleh semua warga sekolah.
- b. Pembiasaan senyum, sapa, salam, serta berjabat tangan jika bertemu dengan guru maupun sesama siswa.
- c. Pembiasaan untuk menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya.

- d. Mempraktikkan materi yang berkaitan dengan materi fiqih, misalnya sholat, tayamum, dan penyembelihan hewan.
- e. Bermain peran atau drama.

Kendala implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar sebagai berikut:

- a. Beberapa guru yang telat datang sehingga tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha sebelum bel masuk.
- b. Waktu, misal saat mempraktikkan materi penyembelihan hewan, tidak mungkin semua siswa mempraktikkannya dan misal menggunakan drama, pasti membutuhkan waktu dan persiapan yang lama.

4. Implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

Dari semua hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat digaris bawahi bahwa implementasi kecerdasan visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh lembaga sebagai berikut:

1. Lembaga memberikan fasilitas seperti LCD, TV, dan mading.
2. Lingkungan sekolah terdapat slogan-slogan bergambar yang bertema keagamaan dan gambar kaligrafi. Hal ini bertujuan sebagai sarana dalam menerapkan kecerdasan visual siswa. Dengan siswa melihat gambar-gambar yang berada di sekelilingnya, kecerdasan untuk memvisualisasikan sesuatu semakin baik.

3. Guru menggunakan LCD sebagai sarana untuk menerangkan materi dengan power point yang dipadukan dengan warna-warna serta gambar-gambar yang menarik untuk membangkitkan semangat siswa belajar
4. Guru memutar film atau video atau gambar yang berkaitan dengan materi di awal pembelajaran. Dengan begitu siswa mampu menyimpulkan materi apa yang akan mereka pelajari tanpa harus guru mengenalkannya.
5. Guru membuat rangkuman materi yang mudah dipahami oleh siswa dalam bentuk poin-poin dan peta konsep atau pohon ilmu saat menjelaskan materi
6. Siswa diminta untuk membuat sendiri peta konsep/pohon ilmu/skema tentang materi dengan dihias semenarik mungkin dan diberi warna-warna agar mudah untuk dipelajari.
7. Guru memberikan gambar ilustrasi, lalu siswa diberi tugas untuk menjelaskan maksud gambar tersebut.
8. Guru memberi tugas membuat cerita bergambar yang berkaitan dengan materi.

Kendala dalam implementasi kecerdasan visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- a. Terbatasnya fasilitas LCD proyektor yang tidak dipasang di setiap kelas bahkan ketika sudah direncanakan akan menggunakannya dalam proses pembelajaran, terkadang guru tidak kebagian karena telah dipakai guru lain.

- b. Keterbatasan waktu dari pribadi guru yang tidak sempat membuat materi pada power point atau mencari video/gambar terkait materi.

C. Analisis Data

1. Implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Durenan Trenggalek

Sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren modern ini merupakan sekolah yang sangat mengunggulkan implementasi kecerdasan linguistik. Banyak upaya dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik semua peserta didiknya. Baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, kecerdasan linguistik memang lebih banyak diterapkan dibanding kecerdasan-kecerdasan lain. Tidak hanya dalam hal umum saja implementasi kecerdasan linguistik tersebut dilakukan, tapi bahkan dalam pembelajaran agama Islam pun kecerdasan linguistik ini juga tetap ditekankan untuk diimplementasikan baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas, maupun di dalam kelas.

Implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Agama Islam di luar kelas, telah dijadwalkan dan diatur oleh sekolah melalui kebijakan dari kepala sekolah, diantaranya *pertama*, tugas wajib pembuatan karya ilmiah oleh semua siswa yang dalam hal ini kebanyakan siswa mengambil tema keagamaan. Siswa diwajibkan membuat karya tulis ilmiah setiap tahun sekali sebagai syarat mengikuti ujian kenaikan kelas. Sebenarnya materi

karya ilmiah ini bebas, namun karena keterbatasan media informasi sehingga kebanyakan siswa mengambil tema keagamaan mengingat karena setiap hari mereka tidak terlepas dari pembelajaran agama baik saat di lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan sekolah. Kegiatan penerapan kecerdasan linguistik dengan pembuatan karya ilmiah ini sangat membantu meningkatkan kecerdasan siswa dalam berbahasa. Siswa akan terbiasa menggunakan bahasa-bahasa ilmiah dan susunan bahasa yang bagus dan variatif sehingga kualitas berbahasa mereka juga semakin baik

Kedua, wajib hafalan mufrodat dipandu oleh guru-guru yang kompeten dalam bidang tersebut di halaman sekolah dan pengharusan untuk menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab ketika berada di area sekolah. Dengan menghafalkan mufrodat setiap harinya, menjadikan semua siswa mempunyai perbendaharaan kosa kata arab yang banyak sehingga kelancaran dan kualitas dalam berbahasa arab dan berkomunikasi menggunakan bahasa arab juga semakin baik. Hal ini juga diberlakukan oleh semua guru. Meskipun beberapa guru tidak kompeten dalam berbahasa arab, namun bisa memakainya dalam sapaan sederhana saat pembelajaran. Dengan demikian, kualitas berbahasa dalam diri siswa juga semakin baik karena diterapkannya kecerdasan linguistik berupa hafalan mufrodat dan pengharusan berbicara bahasa arab di lingkungan sekolah.

Ketiga, pembacaan yasin tahlil setiap pagi setelah sholat dhuha dan sebelum masuk kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah baik siswa maupun guru, tujuannya agar setiap hari terbiasa membaca ayat-

ayat suci Al-Qur'an sehingga kualitas mereka dalam membaca Al-Qur'an juga semakin fasih dan baik. Kualitas bahasa seseorang tidak hanya pada kalimat demi kalimat yang disampaikan, namun juga pada intonasi yang baik dan kefasihannya dalam melafalkan kata demi kata. Dengan terbiasanya siswa membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an tersebut, kecerdasan linguistik siswa dalam melafalkan bahasa Arab juga semakin baik.

Keempat, terbiasa diperdengarkan lantunan asma'ul husna dengan tujuan agar siswa selalau hafal nama-nama indah Allah SWT tersebut dan memperbanyak perbendaharaan kosa kata Arab, serta lantunan qiro'ah surat-surat pendek bertujuan juga agar bacaan Al-Qur'an siswa lebih fasih dan benar. Lantunan tersebut diputar melalui *sound system* yang ada di sekolah yang dapat didengar oleh semua warga sekolah.

Kelima, ada bimbingan pidato empat bahasa dan drama empat bahasa. Kegiatan ini merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler yang terdapat pada sekolah ini. Dengan diterapkannya kegiatan ini, sangat membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan mereka dalam bidang linguistik. Tidak hanya kalimat-kalimat yang indah yang bisa mereka ucapkan, tapi juga dengan intonasi yang sangat bagus sehingga enak dan tidak membosankan untuk didengar.

Sedangkan implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Agama Islam di kelas, dirancang oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan sangat menarik sehingga membuat semangat siswa meningkat untuk mengikuti pelajaran. Implementasi tersebut antara lain, *pertama*, guru

Pendidikan Agama Islam menggunakan bahasa Arab untuk kalimat-kalimat sederhana seperti sapaan saat pembelajaran di dalam kelas, dan siswa juga diminta untuk menggunakan bahasa arab saat ijin ke kamar mandi. Hal ini dapat memaksa siswa untuk berani berbicara bahasa arab sehingga mereka akan terbiasa untuk berbicara bahasa arab yang lebih baik.

Kedua, guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja siswa. Dalam hal ini, guru sangat menitik tekankan keberanian siswa dalam berbicara entah itu mempresentasikan hasil kerja kelompok maupun individu. Dengan dilakukannya kegiatan ini, selain kecerdasan linguistik siswa berkembang, hal ini juga sangat membantu siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi untuk bisa menerapkan kecerdasan yang dimilikinya. Karena anak dengan kecerdasan linguistik tinggi biasanya sangat senang dan pandai berbicara.

Ketiga, guru meminta siswa untuk membaca dan menghafal dalil-dalil setelah itu dicari arti per mufrodat. Semua siswa wajib melaksanakan kegiatan ini, apabila tidak tahu artinya mereka diperkenankan melihat kamus. Dan membaca mufrodat beserta arti yang telah dicari tersebut.

Keempat, guru mendongeng atau kadang-kadang siswa yang disuruh untuk bercerita pada materi tertentu. Dalam hal ini, guru sangat kreatif yaitu memvariasikan metode ceramah dengan dongeng agar siswa tidak jenuh mengikuti pembelajaran.

Kelima, guru meminta siswa menjelaskan contoh pada materi tertentu. Dalam kegiatan ini diawali dengan guru menerangkan materi yang

memungkinkan ada contoh dari penjelasan materi tersebut. Setelah itu guru memberikan perintah agar siswa menjelaskan contoh tersebut. Selain bisa mengembangkan kecerdasan linguistik siswa, kegiatan ini juga bisa mempermudah siswa dalam memahami suatu materi yang diajarkan, karena mereka berusaha mencari-cari contoh materi tersebut berdasarkan pengalaman mereka.

Keenam, guru menyuruh anak-anak untuk bermain drama pada materi akhlak terpuji dan tercela.

Berdasarkan semua hasil temuan yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek memang benar-benar ditekankan dan diterapkan dengan sangat baik serta implementasi kecerdasan ini terbilang lebih banyak dari implementasi kecerdasan yang lain karena memang kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang diunggulkan.

Namun, dalam penerapannya, juga terdapat kendala antara lain tidak semua guru kompeten dalam berbahasa arab sehingga tidak bisa menerapkannya di dalam kelas walaupun hanya sederhana selain itu keterbatasan media informasi saat siswa menjalankan pembuatan karya ilmiah mengingat siswa-siswa disini semua mondok dan tidak boleh bawa hp atau laptop dan lembaga sendiri juga hanya mempunyai satu laboratorium komputer dan kepercayaan diri siswa yang masih lemah.

2. Implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Durenan Trenggalek

Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan yang juga diimplementasikan dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di sekolah ini. Meskipun implementasinya tidak sebanding dengan kecerdasan linguistik, tapi dari pihak lembaga maupun guru Pendidikan Agama Islam sendiri juga berusaha menerapkannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas atau oleh lembaga, ada dua hal yang telah diterapkan yaitu yang *pertama*, bel tanda masuk, istirahat, dan bel tanda pulang dengan menggunakan lantunan Asma'ul Husna, sedangkan bel tanda pergantian jam pelajaran menggunakan lantunan qiro'ah surat-surat pendek. Hal ini bertujuan supaya kecerdasan musik siswa berkembang, selain itu siswa mudah menghafal asma'ul husna dan biar bisa menggunakan nada yang indah juga saat mengaji.

Kedua, kegiatan hadrah atau sholawat bertujuan untuk menumbuhkan cinta Allah dan cinta Rosul serta memberikan wadah agar seni musiknya anak-anak itu berkembang. Kegiatan ini merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada pada SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek. Namun dalam penerapannya, kegiatan hadrah ini hanya untuk siswa laki-laki, untuk siswa perempuan belum diadakan pelatihan atau ekstrakurikuler hadrah.

Sedangkan implementasi kecerdasan musikal di kelas yaitu, *pertama*, guru melakukan kegiatan antara lain meminta siswa menghafal asma'ul husna dan sifat-sifat wajib bagi Allah dengan dinyanyikan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa cepat hafal. Dengan menggunakan lagu, anak dengan kecerdasan musikal yang tinggi juga lebih cepat menerima pelajaran oleh guru.

Kedua, guru juga menyuruh siswa untuk membuat lagu sederhana berdasarkan materi. Dalam kegiatan ini, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan meminta mereka membuat lagu entah itu jenis musik apapun yang penting liriknya diganti sesuai materi. Misal tentang tajwid dengan lagu aku anak sehat yang diganti liriknya. Dengan demikian, selain siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, kegiatan ini juga bisa mengembangkan kecerdasan smusikal siswa.

Ketiga, guru juga mengajak siswa menyanyi bersama yang bertemakan Islami saat siswa mulai terlihat jenuh mengikuti pelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan semangat siswa kembali, meskipun lagu itu tidak sesuai dengan materi yang saat itu diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat digaris bawahi bahwa implementasi kecerdasan musikal di SMP Terpadu Durenan Trenggalek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik di luar maupun di dalam kelas, implementasinya sudah cukup baik, baik dari lembaga ataupun guru Pendidikan Agama Islam berusaha menerapkan

kecerdasan musikal anak dalam pembelajaran Agama Islam walaupun tidak begitu ditekankan seperti kecerdasan linguistik.

Dari semua hal dan kegiatan yang telah dilakukan, namun terdapat kendala saat implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas antara lain, belum ada bimbingan hadrah untuk siswa putri dan saat pembelajaran guru takut kalau saat diterapkannya kecerdasan musikal berlangsung dapat mengganggu kelas lain yang juga sedang belajar.

3. Implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Durenan Trenggalek

Selanjutnya, selain kecerdasan linguistik dan kecerdasan musikal, di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek juga menerapkan kecerdasan kinestetik dalam Pembelajaran Agama Islam baik oleh lembaga maupun oleh guru dalam pembelajaran di kelas.

Implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh lembaga antara lain kegiatan tersebut *pertama*, Sholat dhuha berjamaah sebelum bel masuk, tepatnya sekitar pukul 06.30 WIB dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali. Tempat sholat antara jama'ah putra dan putri berbeda namun tetap dengan satu imam. Jama'ah putra berada di masjid, sedangkan jama'ah putri berada di pondok putri yang jaraknya dekat dengan masjid sehingga masih bisa satu imam. Pembiasaan sholat berjamaah ini

selain menanamkan pada diri siswa untuk lebih tekun beribadah, namun juga bisa mengembangkan kecerdasan kinestetik mereka, karena sholat berhubungan dengan gerak tubuh atau fisik.

Kedua, Pembiasaan senyum, sapa, salam, serta berjabat tangan jika bertemu dengan guru maupun sesama siswa. Hal ini dicontohkan langsung oleh bapak ibu guru yang selalu melakukan kegiatan tersebut ketika bertemu dengan sesama guru sehingga memacu siswa untuk melakukan hal serupa baik dengan guru maupun dengan sesama teman. Kegiatan ini sangat membawa pengaruh positif bagi siswa yang bisa mendarah daging pada diri siswa sehingga dapat mereka terapkan tidak hanya di lingkungan sekolah, namun juga dimana saja dia berada nantinya. Dengan begitu kepekaan siswa tentang hal-hal yang baik juga berkembang begitu juga kecerdasannya dalam gerak tubuh.

Ketiga, pembiasaan untuk menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini juga sangat ditanamkan pada diri siswa. ketika guru melihat ada siswa yang membuang sampah sembarangan, maka guru di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek ini tidak segan-segan untuk memanggil siswa tersebut dan memintanya untuk mengambil sampah tersebut dan membuangnya di tempat sampah. Dengan begitu, siswa akan menjadi terbiasa membuang sampah pada tempat sampah dan juga peka untuk memungut sampah dan membuangnya di tempat sampah ketika melihatnya di tempat yang tidak seharusnya. Hal ini tentu berkaitan dengan

gerak tubuh yang jika kegiatan ini dilakukan rutin, akan mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa juga.

Sedangkan implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas adalah dengan praktik, yaitu mempraktikkan penyembelihan hewan, tayamum, shalat, serta bermain drama. Kegiatan praktik ini dilakukan pada materi terutama bidang Fiqih yang menuntut untuk langsung praktik agar mempermudah siswa dalam memahami peajaran atau materi yang disampaikan oleh guru. Dengan langsung praktik, kecerdasan kinestetik siswa juga semakin berkembang, selain itu, siswa yang mempunyai kecerdasan kinestetik tinggi juga sangat mudah menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang implementasi kecerdasan kinestetik dapat disimpulkan bahwa implementasi tersebut telah ditetapkan sebagai pembiasaan sehari-hari yang harus diterapkan oleh semua warga sekolah demi tercapainya nilai-nilai kepribadian yang baik.

Dari semua hal da kegiatan yang telah dilakukan, namun terdapat kendala saat implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar antara lain beberapa guru yang telat datang sehingga tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha sebelum bel masuk dan kendala waktu, misal saat mempraktikkan materi penyembelihan hewan, tidak mungkin semua siswa mempraktikkannya dan

misal menggunakan drama, pasti membutuhkan waktu dan persiapan yang lama.

4. Implementasi kecerdasan visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Durenan Trenggalek

Satu lagi kecerdasan yang diterapkan di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek yang juga menjadi fokus penelitian di lembaga ini yaitu kecerdasan visual. Implementasi kecerdasan yang tidak terlepas dari gambar ini juga banyak diterapkan oleh guru saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukannya di kelas.

Implementasi kecerdasan visual oleh guru ini tidak terlepas dari fasilitas yang disediakan sekolah yaitu LCD. Guru menggunakan LCD sebagai sarana untuk menerangkan materi dengan power point yang dipadukan dengan warna-warna serta gambar-gambar yang menarik untuk membangkitkan semangat siswa belajar. Selain itu guru juga memutarakan film atau video atau gambar yang berkaitan dengan materi di awal pembelajaran. Dengan begitu siswa mampu menamai materi pembelajaran yang akan dibahas tanpa guru harus mengenalkan terlebih dahulu. Selain penggunaan fasilitas LCD, guru juga membuat rangkuman materi yang mudah dipahami oleh siswa dalam bentuk poin-poin dan peta konsep atau pohon ilmu saat menjelaskan materi. Dalam hal ini terkadang siswa diminta untuk membuat sendiri peta konsep/pohon ilmu/skema tentang materi dengan dihias semenarik mungkin dan diberi warna-warna agar mudah

untuk dipelajari. Selain itu Guru memberikan gambar ilustrasi, lalu siswa diberi tugas untuk menjelaskan maksud gambar tersebut. Sesekali guru juga pernah memberi tugas membuat cerita bergambar yang berkaitan dengan materi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru tersebut sangat membantu siswa dalam menerapkan kecerdasan visual yang mereka punya sehingga bisa berkembang. Selain itu, dengan menggunakan media-media berupa gambar-gambar, warna-warna, dan lain-lain yang telah diterapkan guru tersebut juga bisa membantu siswa yang mempunyai kecerdasan visual tinggi untuk dengan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan guru

Tidak hanya dari guru Pendidikan Agama Islam saja menerapkan kecerdasan visual. Namun lembaga juga berusaha menerapkannya di lingkungan sekoah. Selain menyediakan fasilitas LCD, lembaga juga berusaha menerapkan kecerdasan visual siswa dengan cara di lingkungan sekolah juga terdapat slogan-slogan bergambar yang bertema keagamaan dan gambar kaligrafi. Hal tersebut bertujuan sebagai sarana dalam menerapkan kecerdasan visual siswa. Dengan siswa melihat gambar-gambar yang berada di sekelilingnya, kecerdasan untuk memvisualisasikan sesuatu semakin baik.

Berdasarkan data hasil penelitian tentang implementasi kecerdasan visual dalam pembelajaran Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa implementasi kecerdasan visual di SMP Terpadu Al-Anwar ini terbilang baik karena dari pihak guru dan juga lembaga terlihat sangat antusias

memaksimalkan kegiatan-kegiatan pembelajaran sebagai bentuk implementasi kecerdasan visual dalam Pendidikan Agama Islam.

Dari semua hal dan kegiatan yang telah dilakukan, namun terdapat kendala saat implementasi kecerdasan visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas adalah antara lain terbatasnya fasilitas LCD proyektor yang tidak dipasang di setiap kelas bahkan ketika sudah direncanakan akan menggunakannya dalam proses pembelajaran, terkadang guru tidak kebagian karena telah dipakai guru lain, keterbatasan waktu dari pribadi guru yang tidak sempat membuat materi pada power point atau mencari video/gambar terkait materi.